

PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI MELALUI LC DAN TPS DENGAN MEMPERHATIKAN MINAT BELAJAR

Wayan Dewi Septiani, Yon Rizal, dan Nurdin
Pendidikan Ekonomi PIPS FKIP Unila
Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

Abstract:

This research aimed to find out the comparison of students' economics learning achievement who taught through Cooperative Learning Cycle and Think Pair Share models by concerning their motivation. This research used comparative method with experimental approach. The results showed: (1) there is a difference of students' average scores who were taught through Cooperative Learning Cycle and Think Pair Share models, (2) the higher scores were achieved by the students who were taught through Cooperative Learning Cycle models who had high motivation in learning, (3) the lower scores were achieved by the students who were taught through Cooperative Learning Cycle who had low motivation in learning, and (4) there were interactions between the learning models, and students' motivation in their economics achievements.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbandingan hasil belajar ekonomi antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Cycle* dan *Think Pair Share* dengan memperhatikan minat belajar. Penelitian ini menggunakan metode komparatif dengan pendekatan eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Ada perbedaan rata-rata hasil belajar Ekonomi pada siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*, (2) Hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* bagi siswa yang memiliki minat belajar tinggi, (3) Hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Think Pair Share* bagi siswa yang memiliki minat belajar rendah, (4) Ada interaksi antara model pembelajaran, minat belajar pada hasil belajar ekonomi.

Kata kunci: LC, minat, studi perbandingan hasil belajar ekonomi, TPS

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor penting yang mempengaruhi perkembangan diri manusia. Berdasarkan Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003, pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif supaya memiliki pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan dalam bermasyarakat, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian serta akhlak mulia.

Pendidikan juga menempati posisi sentral dalam pembangunan sebuah bangsa karena tujuan pendidikan itu sendiri adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia. Selain itu pendidikan merupakan proses aktualisasi peserta didik melalui berbagai pengalaman belajar yang diperolehnya selama proses pembelajaran dari berbagai ilmu pengetahuan yang ada di dalam sekolah.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai tugas untuk membentuk manusia berkualitas dalam pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang pencapaiannya dilakukan terencana, terarah, dan sistematis.

SMA Negeri 13 Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah Negeri yang ada di Kota Bandar Lampung. Sekolah SMA Negeri 13 Bandar Lampung terletak di daerah yang cukup jauh dari keramaian, sehingga aktivitas belajar dapat berjalan dengan baik. Mata pelajaran yang diajarkan di SMA Negeri 13 Bandar Lampung ada banyak. Salah satu

mata pelajaran yang diajarkan di SMA Negeri 13 Bandar Lampung yaitu mata pelajaran Ekonomi. Ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial. Adanya mata pelajaran Ekonomi ini ditujukan agar peserta didik memahami sejumlah konsep ekonomi untuk mengkaitkan peristiwa dan masalah Ekonomi dengan kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi di lingkungan individu, rumah tangga, masyarakat, dan negara.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMANegeri 13 Bandar Lampung, diketahui hasil belajar ekonomi siswa kelas X sebanyak 176 siswa dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 76, sebanyak 16 siswa atau sebesar 8,9% mendapat nilai ≥ 76 (di atas KKM), sedangkan 160 siswa lainnya (91,1%) masih mendapat nilai di bawah KKM, dapat dikatakan hasil belajar siswa mayoritas masih rendah, karena sebagian besar siswa masih mendapat nilai di bawah KKM. Menurut Djamarah dan Zain (2006:128) apabila pelajaran kurang dari 65% dikuasai oleh siswa maka presentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah.

Kondisi belajar yang monoton dan masih berpusat pada guru mempengaruhi kurangnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Ekonomi sehingga hasil belajar masih rendah. Perubahan dalam proses pembelajaran perlu dilakukan untuk membuat suasana belajar yang efektif dan lebih menyenangkan sehingga guru diharapkan dapat menciptakan kondisi-kondisi di mana

memungkinkan siswa dapat belajar dengan efektif dengan membuat inovasi-inovasi baru dalam mengajar dan menerapkan berbagai strategi dan model pembelajaran yang efektif, kontekstual, dan bermakna yang dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga hasil belajar meningkat.

Model pembelajaran kooperatif dapat digunakan mengatasi masalah tersebut serta dapat meningkatkan minat belajar siswa. Minat belajar merupakan salah satu faktor penting dalam pencapaian hasil belajar. Menurut pendapat dari Slameto (2013:180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Model pembelajaran kooperatif merupakan rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam model pembelajaran kooperatif, siswa yang bekerja sama dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap teman satu timnya dapat membuat diri mereka belajar dengan baik Slavin dalam Sutirman (2013: 29). Sebagai salah satu upaya dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Ekonomi, peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe *Learning cycle* (LC) dan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) karena dapat meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa dalam berinteraksi sehingga

dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Ngalimun (2013: 145) berpendapat bahwa *Learning Cycle* (LC) adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada pembelajar (*student centered*). LC merupakan rangkaian tahap kegiatan (fase) yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga pembelajar dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperan aktif. Dalam penggunaan model LC Siswa dituntut bisa aktif dalam kelas dan bisa memberikan pendapat sesuai pemikiran mereka sehingga bagi siswa yang memiliki minat rendah lebih cenderung pasif dalam kelas dan tidak mau mengemukakan pendapat yang mereka miliki dan mereka akan lebih susah memahami konsep yang dijelaskan oleh guru maupun teman mereka karena mereka cenderung memilih mengobrol dan tidak mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh siswa lain maupun guru.

TPS adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dengan cara individu dan berpasangan untuk menyatukan ide atau gagasan dan berbagi ide atau gagasan tersebut kepada pasangannya dalam kelompok. Didukung oleh pendapat Komalasari (2013:64) model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) yaitu berfikir berpasangan berbagai merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle* (LC) dan model pembelajaran *Think Pair Share* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan memperhatikan minat belajar terhadap mata pelajaran Ekonomi. Kemudian peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Studi Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Learning Cycle* (LC) dan Tipe *Think-Pair Share* (TPS) dengan Memperhatikan Minat Belajar Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016".

Penelitian ini bertujuan

1. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata hasil belajar Ekonomi pada siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* (LC) dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).
2. Untuk mengetahui apakah hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* bagi siswa yang memiliki minat belajar tinggi.
3. Untuk mengetahui apakah hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* (LC) lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Think Pair Share* bagi

siswa yang memiliki minat belajar rendah.

4. Untuk mengetahui apakah ada interaksi antara model pembelajaran, minat belajar pada hasil Ekonomi.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan pendekatan komparatif. Penelitian eksperimen yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan, variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi proses eksperimen dapat dikontrol secara ketat (Sugiyono, 2013: 107). Menurut Arikunto (2013: 3), eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeleminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang dapat mengganggu. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 13 Bandar Lampung semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 yang terdiri dari 5 kelas yaitu X-3 yang terdiri dari 176 siswa. Sampel penelitian ini diperoleh dari populasi sebanyak lima kelas, yaitu X-3, X-4, X-5, X-6, dan X-7 dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Berdasarkan teknik pengambilan sampel tersebut, diperoleh kelas X-3 dengan jumlah siswa 35 orang, dan X-6 dengan jumlah siswa 34 orang, jadi jumlah sampel yaitu sebanyak 69 orang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu

observasi, wawancara, dokumentasi, test, dan angket. Uji persyaratan instrumen dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian hipotesis menggunakan rumus analisis varian dua jalan dan t-test dua sampel independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hipotesis 1

Berdasarkan pengujian dengan SPSS, diperoleh koefisien F_{hitung} sebesar 9,870 dan F_{tabel} sebesar 4,01 berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $9,870 > 4,01$ serta tingkat Signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, dengan demikian H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar Ekonomipadasiswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* (LC) dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).

Model pembelajaran *Learning Cycle* menurut Lorsch dalam (Wena, 2009: 171) terdiri dari 5 fase fase pertama adalah Fase *Engagement* Fase *Engagement* (Pendahuluan/pembangkitan minat) Tahap pembangkitan minat merupakan tahap awal dari siklus belajar.

Pada tahap ini, guru berusaha membangkitkan dan mengembangkan minat dan keingintahuan (*curiosity*) peserta didik tentang topik yang diajarkan.

Hal ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang proses faktual dalam kehidupan sehari-hari (yang berhubungan dengan topik ba-

hasan). Dengan demikian peserta didikan memberikan respon/jawaban, kemudian jawaban peserta didik tersebut dijadikan pijakan oleh guru untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik tentang pokok bahasan. Kemudian guru melakukan identifikasi ada/tidaknya kesalahan konsep pada peserta didik. Dalam hal ini guru harus membangun keterkaitan/perikatan antara pengalaman keseharian peserta didik dengan topik pembelajaran yang akan dibahas.

Fase kedua yaitu Fase *Exploration* (Eksplorasi) Eksplorasi merupakan tahap kedua model pembelajaran *Learning Cycle* "5E". Pada tahap eksplorasi dibentuk kelompok-kelompok kecil antara 4-5 peserta didik, kemudian diberi kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok kecil tanpa pembelajaran langsung dari guru. Pada tahap ini guru berperan sebagai fasilitator dan motivator.

Fase ketiga yaitu fase *Explanation* (Penjelasan) Guru harus mendorong peserta didik untuk menjelaskan konsep dengan kalimat mereka sendiri, meminta bukti dan klarifikasi dari penjelasan mereka. Guru dituntut mendorong peserta didik untuk menjelaskan suatu konsep dengan kalimat/pemikiran sendiri, meminta bukti dan klarifikasi atas penjelasan peserta didik, dan saling mendengar secara kritis penjelasan antar peserta didik atau guru.

Fase keempat yaitu Fase *Elaboration* (Perluasan),

Elaborasi merupakan tahap keempat dalam model pembelajaran *Learning Cycle*. Pada tahap elaborasi peserta didik menerapkan konsep dan keterampilannya yang telah dipelajari dalam situasi baru atau konteks yang berbeda. Dengan demikian, peserta didik akan dapat belajar secara bermakna, karena telah dapat menerapkan/mengaplikasikan konsep yang baru dipelajarinya dalam situasi baru.

Fase ke lima yaitu Fase *Evaluation* (Evaluasi). Evaluasi merupakan tahap akhir dari siklus belajar. Pada fase *Evaluation*, guru dapat mengamati pengetahuan atau pemahaman peserta didik dalam menerapkan konsep baru. Guru mendorong peserta didik melakukan evaluasi diri, memahami kekurangan/kelebihannya dalam kegiatan pembelajaran. Dengan melakukan evaluasi diri, peserta didik dapat mengambil kesimpulan lanjut atas situasi belajarnya yang dilakukannya. Peserta didik mampu melihat dan menganalisis kekurangan/kelebihannya dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga siswa dapat memahami konsep materi dengan baik mengingat saat pelaksanaan siswa dapat terlibat langsung memberikan kritikan ataupun saran saat presentasi berlangsung dan peserta didik dapat menggali pemahaman dengan aktif mencari dan menemukan sendiri konsep-konsep materi yang diajarkan.

Sedangkan model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) menurut Zubaedi (2012:219) mengungkapkan bahwa tipe pembelajaran kooperatif

TPS (*Think-Pair-Share*) terdiri dari tiga tahap yang menekankan pada apa yang dikerjakan siswa pada setiap tahapannya.

Tahap yang pertama adalah *Thinking* (berpikir). Guru memberikan pertanyaan dan siswa memikirkan jawaban secara mandiri untuk beberapa saat, tahap selanjutnya *Pairing* (berpasangan). Guru meminta siswa berpasangan dengan siswanya yang lain untuk mendiskusikan apa yang dipikirkan pada tahap sebelumnya. Pada tahap ini diharapkan digunakan oleh siswa untuk berdiskusi dan berbagi ide. Guru memberi waktu 4-5 menit untuk berpasangan dan tahap terakhir *Sharing* (berbagi). Pada tahap akhir ini guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan. Secara bergiliran pasangan demipasangan. Dengan demikian, diharapkan siswa lebih bisa memahami konsep, menambah pengetahuannya serta dapat menemukan kemungkinan solusi dari permasalahan.

Hal ini dapat mengakibatkan hasil belajar siswa tersebut berbeda-beda. Siswa yang menggunakan model kooperatif tipe LC dibandingkan dengan tipe TPS akan berbeda, karena dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif LC siswa dapat lebih mudah memahami materi dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS.

Penelitian ini didukung dengan penelitian yang sudah ada yang

dilakukan oleh Fitri Ratna Sari (2013) penelitiannya yang berjudul “Perbandingan Hasil Belajar Akuntansi Melalui Model Pembelajaran Savi Dan Model Pembelajaran *Learning Cycle 5e* Dengan Memperhatikan Kecerdasan Adversitas Siswa Kelas XI IPS Di SMANegeri 1 Kotagajah Tahun Pelajaran 2012/2013” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa: Adaperbedaan hasil belajar akuntansi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran SAVI dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 5E*. Hal ini ditunjukkan dari perhitungannya yang diperoleh $F_{hitung} 5,685 > F_{tabel} 4,17$ atau signifikansi sebesar $0.024 < 0.05$. 2) Hasil belajar akuntansi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran SAVI lebih rendah dibandingkan dengan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* bagi siswa yang tergolong dalam kelas *quitter*. Hal ini ditunjukkan dari perhitungannya yang diperoleh $t_{hitung} 1,499 < t_{tabel} 2,14$ dan Sigsebesar $0.156 > 0,05$ yang artinya tidak signifikan..3) Hasil belajar akuntansi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran SAVI lebih tinggi dibandingkan dengan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* bagi siswa yang tergolong dalam kelas *climber*. Hal ini ditunjukkan dari perhitungan yang diperoleh $t_{hitung} 2,664 > t_{tabel} 2,16$ dan Sigsebesar $0.019 < 0,05$.. 4)

Tidak ada interaksi antara model pembelajaran dengan kecerdasan adversitas yang dimiliki siswa pada mata pelajaran akuntansi. Hal ini ditunjukkan dari perhitungannya yang diperoleh $F_{hitung} 0,328 < t_{tabel} 4,17$ dan Sigsebesar $0.571 > 0,05$ yang artinya tidak signifikan.

Berdasarkan pembahasan hasil belajar tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe LC dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Hal ini terlihat dari $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $9,870 > 4,01$ serta tingkat Signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, dengan demikian berarti terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Cycle* (LC) dibandingkan dengan pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada siswa kelas X SMA Negeri 13 Bandar Lampung tahun ajaran 2015/2016.

Hipotesis 2

Hasil analisis dengan SPSS diperoleh t_{hitung} sebesar 10,559 dengan tingkat signifikansi diperoleh sebesar 0,000. Berdasarkan daftar t_{tabel} dengan Sig. α 0.05, maka diperoleh 2,045 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $10,559 > 2,045$, dan nilai sig. $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menyatakan bahwa hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* lebih

tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* bagi siswa yang memiliki minat belajar tinggi pada siswa kelas X SMA Negeri 13 Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016.

Menurut Slameto (2013:180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat belajar adalah suatu rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal yang dilakukan seseorang secara sadar untuk memperoleh perubahan tingkah laku baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan, dengan adanya minat belajar yang tinggi siswa akan memiliki ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran serta lebih aktif dalam proses pembelajaran hal tersebut dapat membuat siswa lebih mudah memahami konsep pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pemahaman siswa dapat diperoleh dari pembelajaran dan dapat dilihat dari aktivitas serta keaktifan siswa dalam memberikan tanggapan maupun pertanyaan. Aktivitas belajar pada model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Cycle* (LC), siswa didorong untuk dapat bekerja sama dalam kelompok, menjelaskan konsep dengan kalimat/pemikiran sendiri, memberikan klarifikasi atas penjelasan mereka, saling mendengarkan penjelasan siswa lain

atau guru dan siswa bisa mengevaluasi diri sehingga siswa mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam pembelajaran dan siswa dapat mengambil kesimpulan atas situasi belajar yang telah dilakukan. Bagi siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan lebih aktif dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran LC dan siswa akan semakin memahami materi, semakin baik pengetahuannya karena ia memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap materi diskusi, lebih berani dalam mengemukakan pendapat dan memahami materi lebih maksimal.

Aktivitas belajar pada model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS), bagi siswa yang memiliki minat belajar tinggi dan berkemampuan untuk menguasai materi terkadang masih kurang terbiasa dan sulit memberikan penjelasan kepada siswa lainnya dan tidak menyadari bahwa temannya yang memiliki minat belajar rendah akan berusaha memahami materi secara maksimal, sehingga siswa yang memiliki minat belajar rendah lebih bersungguh-sungguh untuk memahami materi pelajaran. Dengan demikian, hasil belajar pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi yang menggunakan model pembelajaran *Learning cycle* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS).

Penelitian ini didukung dengan penelitian yang sudah ada yang dilakukan oleh Siti Saonah (2013) penelitiannya yang berjudul "Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle*

Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMK Muhammadiyah 2 Moyu dan Sleman Tahun Ajaran 2012/2013” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa: pembelajaran *learning cycle* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *learning cycle* lebih tinggi daripada peserta didik yang diajar menggunakan model konvensional, dibuktikan dengan t_{hitung} hasil analisis -6,656 dengan signifikansi $< 0,05$, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *learning cycle* lebih tinggi daripada peserta didik yang diajar menggunakan model konvensional, dibuktikan dengan t_{hitung} hasil analisis -4,632 dengan signifikansi $< 0,05$.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Learning Cycle* (LC) lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS), hal ini terlihat dari hasil penghitungan yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $10,559 > 2,045$, dan nilai sig. $0,000 < 0,05$ maka hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Think Pair*

Share bagi siswa yang memiliki minat belajar tinggi pada siswa kelas X SMA Negeri 13 Bandar Lampung.

Hipotesis 3

Hasil analisis dengan SPSS diperoleh t_{hitung} sebesar 4,005 dengan tingkat signifikansi diperoleh sebesar 0,000. Berdasarkan daftar t_{tabel} dengan Sig. α 0,05, maka diperoleh 2,045 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,005 > 2,045$, dan nilai sig. $0,005 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menyatakan bahwa hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* (LC) lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Think Pair Share* bagi siswa yang memiliki minat belajar rendah.

Menurut Djamarah (2011: 191) mengungkapkan suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Minat belajar adalah suatu rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal yang dilakukan seseorang secara sadar untuk memperoleh perubahan tingkah laku baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan, dengan adanya minat belajar yang tinggi siswa akan memiliki ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran serta

lebih aktif dalam proses pembelajaran hal tersebut dapat membuat siswa lebih mudah memahami konsep pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Aktivitas belajar bagi siswa yang memiliki minat belajar rendah pada model pembelajaran *Learning Cycle* (LC) sangat sulit dalam mengikuti setiap tahapan dalam pembelajaran, Ngilimun (2013: 145) berpendapat bahwa *Learning Cycle* (LC) adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada pembelajar (*student centered*). LC merupakan rangkaian tahap kegiatan (fase) yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga pembelajar dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperan aktif. Dalam penggunaan model LC Siswa dituntut bisa aktif dalam kelas dan bisa memberikan pendapat sesuai pemikiran mereka sehingga bagi siswa yang memiliki minat rendah lebih cenderung pasif dalam kelas dan tidak mau mengemukakan pendapat yang mereka miliki dan mereka akan lebih susah memahami konsep yang dijelaskan oleh guru maupun teman mereka karena mereka cenderung memilih mengobrol dan tidak mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh siswa lain maupun guru. Seperti yang diungkapkan oleh Hamalik (2011: 110) yang menyatakan bahwa belajar tanpa adanya minat kiranya sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal.

Komalasari (2013:64) model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) atau berfikir berpasangan merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang

dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa. Dapat dikemukakan bahwa model pembelajaran TPS adalah suatu berfikir mandiri dan berpasangan kemudian berbagi untuk bertujuan mempengaruhi pola interaksi siswa supaya siswa dapat berbagai sumber bukan hanya satu sumber.

Aktivitas belajar pada model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS), bagi siswa yang memiliki minat belajar rendah siswa harus mempersiapkan diri secara optimal karena siswa dituntut untuk berpikir dan menyelesaikan masalah serta harus dapat menjelaskan atau mempresentasikan secara individu hasil pembelajaran tersebut. Hal tersebut yang memicu siswa untuk bersungguh-sungguh dalam memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan demikian hasil belajar pada siswa yang memiliki minat belajar rendah yang menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* (LC) lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS).

Penelitian ini didukung dengan penelitian yang sudah ada yang dilakukan oleh Luftia Armandasari (2014) dalam penelitiannya yang berjudul "Studi Komparatif Hasil Belajar IPS Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran Make A Match Dan Think Pair Share Dengan Memperhatikan Kecerdasan Adversitas Terhadap Mata Pelajaran IPS Terpadu Pada Siswa Kelas VIII SMP Miftahul Ulum Pampangan" dengan hasil penelitian menunjukkan:
(1) Adaperbedaan yang signifikan hasil

belajar IPS siswa melalui metode MM dan TPS. (2) Ada perbedaan hasil belajar IPS siswa yang memiliki AQ rendah (*quitters*) yang pembelajarannya menggunakan model MM dan TPS. (3) Ada perbedaan hasil belajar IPS siswa yang memiliki AQ sedang (*campers*) yang pembelajarannya menggunakan model MM dan TPS. (4) Ada perbedaan hasil belajar IPS siswa yang memiliki AQ tinggi (*climbers*) yang pembelajarannya menggunakan model MM dan TPS. (5) Ada interaksi yang signifikan antara model pembelajaran dengan AQ.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar pada siswa yang memiliki minat belajar rendah yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Learning Cycle* (LC) lebih rendah dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS), hal ini terlihat dari hasil penghitungan yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,005 > 2,045$, dan nilai sig. $0,005 < 0,05$ maka hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* (LC) lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Think Pair Share* bagi siswa yang memiliki minat belajar rendah pada siswa kelas X SMA Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

Hipotesis 4

Berdasarkan pengujian dengan SPSS, diperoleh koefisien F_{hitung} sebesar 76,581 dan F_{tabel} dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 48

diperoleh 4,01 dengan demikian maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $76,581 > 4,01$ dengan tingkat Signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat interaksi antara model pembelajaran, minat belajar pada hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 13 Bandar Lampung. Hal ini berarti terdapat pengaruh bersama atau *joint effect* antara model pembelajaran dengan minat belajar siswa terhadap rata-rata nilai hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 13 Bandar Lampung TP 2015/2016. *Adjusted R Squared* sebesar 0,558 berarti variabilitas minat belajar siswa yang dapat dijelaskan oleh variabel model pembelajaran *Learning Cycle* (LC) dan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar ekonomi sebesar 55,8%.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Cycle* (LC) menggunakan banyak tahapan untuk siswa dalam proses pembelajaran dari fase *Engagement* yaitu fase dimana membangkitkan dan mengembangkan minat siswa, fase kedua *Exploration* yaitu siswa bekerja sama dalam kelompok, fase ketiga *Explanation* yaitu siswa menjelaskan konsep sesuai pemikiran sendiri dan fase keempat *elaboration* (perluasan) yaitu siswa menerapkan konsep dan keterampilan yang telah dipelajari dan fase terakhir *evaluation* (evaluasi) siswa mengevaluasi diri sendiri untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan diri. Sedangkan, Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) memiliki tahapan, memberikan waktu yang banyak kepada siswa dan pasangannya untuk berpikir (*think*

and pair) sebelum berbagi (*share*) dengan seluruh kelas berdasarkan pasangan atau kelompoknya masing-masing.

Dalam penelitian ini, peneliti menduga bahwa ada pengaruh yang berbeda dari minat belajar siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Hamalik (2011: 110) yang menyatakan bahwa belajar tanpa adanya minat kiranya sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi lebih mudah mengikuti pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Learning Cycle* (LC), sedangkan siswa yang memiliki minat belajar rendah lebih mudah mengikuti pelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Think Pair Share* (TPS) sehingga akan berpengaruh terhadap Hasil belajar siswa.

Penelitian ini didukung dengan penelitian yang sudah ada yang dilakukan oleh Agus Komari (2015) dalam penelitiannya yang berjudul "Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* Dan *Team Assisted Individualization* Dengan Memperhatikan Minat Belajar Siswa Kelas X SMANegeri 1 Batanghari Tahun Pelajaran 2014/2015" dengan hasil penelitian Hasil analisis data menunjukkan (1) terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi antar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* dibanding yang pembelajarannya menggunakan model

pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*, (2) hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Team Games Tournament* lebih tinggi dibanding yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*, (3) hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki minat belajar rendah yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Team Games Tournament* lebih rendah dibanding yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*, (4) ada interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat dikatakan bahwa ada interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar siswa terhadap hasil belajar, hal ini terlihat dari hasil penghitungan yaitu $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $76,581 > 4,01$ dengan tingkat Signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka terdapat interaksi antara model pembelajaran, minat belajar pada hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 13 Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada perbedaan rata-rata hasil belajar Ekonomi pada siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran

- Learning Cycle* (LC) dengan siswayang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).
2. Hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* lebih tinggi dibanding dengan siswayang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* bagi siswayang memiliki minat belajar tinggi.
 3. Hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* (LC) lebih rendah dibanding dengan siswayang pembelajarannya menggunakan model *Think Pair Share* bagi siswayang memiliki minat belajar rendah.
 4. Ada interaksi antara model pembelajaran, minat belajar pada hasil belajar Ekonomi.
- Jakarta: RinekaCipta
- Djamarah dan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: RinekaCipta.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT BumiAksara.
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: RefikaAditama.
- Komari, Agus. 2015. *Skripsi: Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament Dan Team Assisted Individualization Dengan Memperhatikan Minat Belajar Siswa Kelas X SMANegeri 1 Batanghari Tahun Pelajaran 2014/2015*. Bandar Lampung. Universitas Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amanda, Lutfia. 2014. *Skripsi: Studi Komparatif Hasil Belajar IPS Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran Make A Match Dan Think Pair Share Dengan Memperhatikan Kecerdasan Adversitas Terhadap Mata Pelajaran IPS Terpadu Pada Siswa Kelas VIII SMP Miftahul Ulum Pampangan*. Bandar Lampung. Universitas Lampung
- Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: RinekaCipta
- Ngalimun. 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Ratna Sari, Fitri. 2013. *Skripsi: Perbandingan Hasil Belajar Akuntansi Melalui Model Pembelajaran Savi Dan Model Pembelajaran Learning Cycle 5e Dengan Memperhatikan Kecerdasan Adversitas Siswa Kelas XI IPS Di SMANegeri 1 Kotagajah Tahun Pelajaran 2012/2013*. Bandar Lampung. Universitas Lampung.
- Saonah, Siti. 2013. *Skripsi:*

Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMK Muhammadiyah 2 Moyu dan Sleman Tahun Ajaran 2012/2013.

Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi.* Jakarta: Rineka Cipta

Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* Bandung: Alfabeta.

Sutirman. 2013. *Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif.* Yogyakarta: Graha Ilmu

Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional.* Jakarta: Bumi Aksara

Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan.* Jakarta: Kencana Prana Media Grup